

PROGRAM PSIKOEDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG TENTANG CIRI PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA-SEKOLAH (2-5 TAHUN)

Langgersari Elsari Novianti, Afra Hafny Noer, Laila Qodariah, Marisa F. Moeliono, Lucia Voni, Poeti Jofiani dan Maya R. Ardiwinata
Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran
E-mail: elsari@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pendidik anak usia dini atau lebih dikenal dengan sebutan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), memegang peranan penting terhadap optimalisasi aspek perkembangan anak secara holistik. Merujuk pada kebutuhan guru PAUD dan hasil pemeriksaan psikologi pada anak-anak PAUD di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, diadakanlah program psikoedukasi bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai ciri perkembangan anak usia dini (3-6 tahun) dan stimulasi bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Psikoedukasi yang diberikan kepada 86 orang guru PAUD dari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Materi mencakup 1) Mengenal Ciri Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun dan 2) Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun yang dikemas dalam metode belajar lecturing, games, diskusi kelompok, experiential learning, dan presentasi. Berdasarkan hasil evaluasi partisipan merasakan adanya manfaat dalam penambahan wawasan dan dapat berbagi ilmu dengan pengajar dan rekan guru PAUD lainnya, namun jika dilihat dari hasil pre-post test, tidak terdapat perubahan signifikan dalam perolehan pengetahuan guru. Terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan dari kegiatan ini, antara lain pengembangan alat ukur pre-post test yang lebih spesifik, pengkajian ulang mengenai materi dan metode, perluasan materi mengenai anak berkebutuhan khusus, dan keberlanjutan program yang dapat dilaksanakan kepada orang tua siswa.

Kata kunci: pendidikan anak usia dini, ciri perkembangan anak, stimulasi perkembangan anak, psikoedukasi

ABSTRACT. Early childhood educators or better known as Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), plays an important role in optimizing aspects of child development holistically. Referring to the needs of early childhood teachers and the results of psychological examination of PAUD student in Jatinangor - Sumedang, psychoeducational programs were established for teachers to improve teachers' knowledge of early childhood development milestone (3-6 years) and stimulation of psychological aspects for children. The method used in this program is Psychoeducation given to 86 PAUD teachers from Jatinangor, Sumedang. Materials include 1) The Characteristics of Child Development (3-6 Years) and 2) Stimulation of Development of Children Aged 3-6 Years. Learning methods are lecturing, games, group discussions, experiential learning, and presentations. Based on the results of the evaluation, participants felt that there was a benefit in the addition of insight and share knowledge with teachers and other Guru PAUD. But if viewed from the pre-post test results, there was no significant change in the acquisition of teacher knowledge. There are several things that can be developed from this activity, including the development of more specific pre-post test tools, a review of materials and methods, the expansion of materials on children with special needs, and the sustainability of programs that can be implemented to parents.

PENDAHULUAN

Pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan pembelajaran yang mengusahakan optimalisasi berbagai potensi kecerdasan dalam menunjang tumbuh kembang anak secara holistik. Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) Kabupaten Sumedang sendiri secara resmi dibentuk pada tanggal 10 Juli 2006, memiliki lembaga PAUD saat ini sebanyak 674 lembaga terdiri atas PAUD Non Formal 463 lembaga yang berupa Kelompok Bermain (Kober) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA) serta PAUD Formal yang berupa Taman Kanak-Kanak sebanyak 234 lembaga dan Raudhatul Athfal (RA) di bawah Kemenag sebanyak 201 lembaga yang tersebar di 26 kecamatan. Dari 47.935 anak usia 4-6 tahun, baru sekitar 25.358 anak saja yang ikut pendidikan anak usia dini (PAUD) (Himpaudi Sumedang, 2017).

Di Kecamatan Jatinangor sendiri, sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Sumedang, menurut keterangan dari Sekretaris Himpaudi Jatinangor, saat ini terdapat 35

lembaga pendidikan anak usia dini dengan total 110 orang guru, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dari hasil interview yang dilakukan kepada para guru PAUD kecamatan Jatinangor, diperoleh keterangan bahwa karena latar belakang pendidikannya sebagian besar bukan dari PGTK, maka para guru merasa adanya kebutuhan tentang pengayaan pengetahuan tentang anak usia dini sehingga dirasa perlu untuk memberi tambahan pengetahuan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pemeriksaan ke-siapan sekolah yang dilakukan pada sejumlah anak TK Asy Syafiyah Jatinangor bulan April 2017, menunjukkan hasil bahwa anak-anak membutuhkan stimulasi mengenai kegiatan-kegiatan untuk menunjang perkembangannya secara optimal. Cara menstimulasi anak usia pra sekolah tentunya berbeda dengan anak usia sekolah, dan sebagai guru pendidik PAUD yang berinteraksi dengan anak, pengetahuan ciri perkembangan anak usia pra sekolah menjadi vital bagi peningkatan kemampuan guru yang akan berefek pada simulasi yang lebih optimal bagi perkembangan anak itu sendiri (Berk, 2003). Oleh karena

itu disusunlah program psikoedukasi ini yang berlangsung atas kerja sama dengan HIMPAUDI Kecamatan Jatinangor dalam sebuah program psikoedukasi selama 1 hari yang akan diikuti para tenaga pendidik PAUD sekecamatan Jatinangor, dengan tujuan 1) Guru PAUD Kecamatan Jatinangor mendapatkan pengetahuan tentang ciri perkembangan anak usia dini (3-6 tahun); 2) Memperoleh pengetahuan mengenai aktivitas-aktivitas sederhana dalam proses belajar-mengajar yang sesuai dengan ciri perkembangan anak didiknya; 3) Berlatih menyusun aktivitas-aktivitas sederhana dalam proses belajar-mengajar yang sesuai dengan ciri perkembangan anak didiknya.

METODE

Pada kegiatan ini, metode yang dipilih untuk menyampaikan materi kepada orang tua adalah metode psikoedukasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencegah timbulnya permasalahan psikologis (Lukens & McFarlane, 2004). Sasaran peserta program ini adalah guru PAUD sekecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Institusi yang terlibat dalam program ini adalah HIMPAUDI Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari 35 Kelompok Bermain di wilayah Jatinangor. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 86 orang. Keberhasilan metode psikoedukasi ini diukur melalui *summative test* ranah kognisi. Perubahan pengetahuan (tataran kognitif) diukur melalui pre-test dan post-test dengan desain sebagai berikut (Graziano, 2000):

Tabel 1. Desain Pengukuran Keberhasilan Program

| Pre-Test | Program Psikoedukasi | Post Test |
|------------------|----------------------|------------------|
| X1 | O | X2 |
| Summative Test A | | Summative Test B |

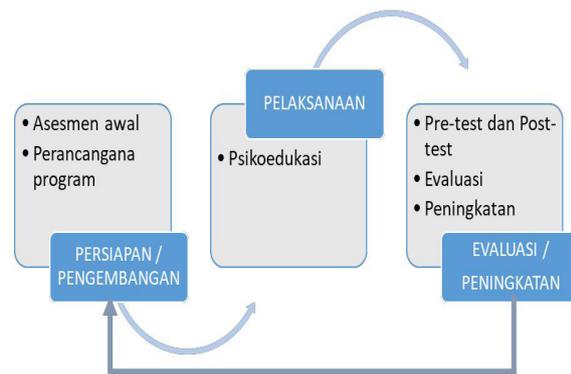
Ket : X = Pengukuran, O = Treatment

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan dalam pelaksanaan program ini terdiri dari 3 tahap (Kohls & Brussow, 1995), yaitu :

1. Tahap Persiapan dan Pengembangan, Tahapan ini merupakan tahap perancangan program psikoedukasi yang disusun berdasarkan hasil asesmen awal. Asesmen awal dilakukan melalui kuesioner berisi pengetahuan guru PAUD mengenai ciri perkembangan anak PAUD.
2. Tahap Pelaksanaan Program, Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan program yang dilakukan kepada guru PAUD kecamatan Jatinangor.
3. Tahap Evaluasi dan Peningkatan, Tahapan ini merupakan tahapan mengevaluasi keberhasilan program dan melihat kekuatan serta kelemahan program untuk pengembangan pelaksanaan program berikutnya. Tahapan ini dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Psikoedukasi

Tahap I – Persiapan dan Pengembangan

Tahap awal program psikoedukasi ini adalah melakukan asesmen awal. Telah dilakukan asesmen awal terhadap 70 orang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Jatinangor dengan menggunakan kuesioner mengenai ciri perkembangan anak usia 3-6 tahun sebagai metode asesmennya. Berdasarkan temuan pada data asesmen dalam table 2 dapat disimpulkan bahwa memang benar guru-guru di Pendidikan Anak Usia Dini belum memiliki pengetahuan yang tepat mengenai perkembangan anak usia dini, yaitu ciri perkembangan aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognisi, dan sosioemosional pada usia 3-6 tahun. Secara spesifik, tidak tepat dapat mengelompokkan ciri perkembangan pada tiap aspek menurut usia anak.

Tabel 2. Hasil Asesmen Awal Mengenai Pengetahuan Guru PAUD Kecamatan Jatinangor Terhadap Ciri Perkembangan Anak Usia Dini (3-6 Tahun)

| No | Pengetahuan mengenai Ciri Perkembangan Anak Usia Dini | Uraian Hasil Pre Test |
|----|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Aspek Perkembangan Motorik Halus | 51 orang masih memiliki pengetahuan yang belum baik mengenai aspek perkembangan motorik halus pada usia dini. Ditandai dengan skor benar pada kuesioner, di bawah 50 persen. |
| 2 | Aspek Perkembangan Motorik Kasar | 56 orang masih memiliki pengetahuan yang belum baik mengenai aspek perkembangan motorik kasar pada usia dini. |
| 3 | Aspek Perkembangan Bahasa | 60 orang masih memiliki pengetahuan yang belum baik mengenai aspek perkembangan bahasa pada usia dini. |
| 4 | Aspek Perkembangan Kognitif | 16 orang masih memiliki pengetahuan yang belum baik mengenai aspek perkembangan kognitif pada usia dini. 44 orang sisanya memiliki pengetahuan yang benar sekitar 75 persen dari jumlah soal yang ditanyakan. |
| 5 | Aspek Perkembangan Sosio emosional | 43 orang masih memiliki pengetahuan yang belum baik mengenai aspek perkembangan sosio emosional pada usia dini. Ditandai dengan skor benar pada kuesioner, di bawah 50 persen. |

Merujuk pada hasil asesmen awal, disusunlah program psikoedukasi dengan resume materi sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran Materi

| NO | Waktu | Kegiatan |
|----|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 08.00-08.30 | Registrasi |
| 2 | 08.30-08.35 | Sambutan |
| 3 | 08.35-08.45 | Ice breaking. |
| 4 | 08.45-09.15 | Kontrak belajar |
| 5 | 09.15-11.00 | Materi 1 : Mengenal Ciri Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. Metode : Diskusi Kelompok Games : Mengelompokkan ciri-ciri perkembangan anak usia 3-6 Tahun kedalam aspek-aspek perkembangan motoric kasar, motoric halus, kognisi, Bahasa, dan sosial-emosi |
| 6 | 11.00-12.00 | Materi 2 : Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Metode : Lecturing |
| 7 | 12.00-13.00 | Makan. Shalat |
| 8 | 13.00-14.30 | Materi 3 : Latihan Merancang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-6 tahun. Metode : Diskusi Kelompok Experiential Learning Presentasi |
| 9 | 14.30-15.00 | Materi 4 : Review Materi Metode: Lecturing |
| 10 | 15.00-15.15 | Evaluasi kegiatan |
| 11 | 15.00-15.30 | Penutupan |

Tahap 2 : Pelaksanaan

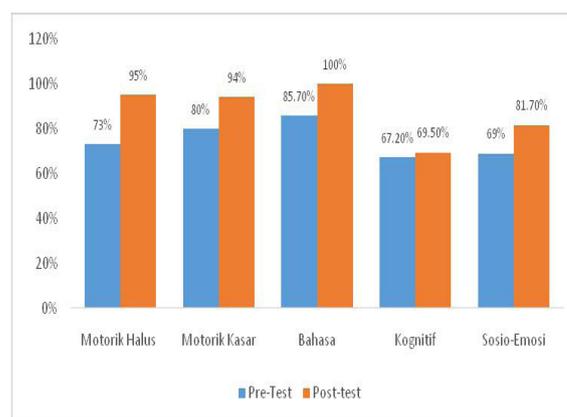
Materi 1 mengenai “Mengenal Ciri Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun” dilaksanakan melalui metode games, dimana guru PAUD diminta untuk mengelompokkan ciri-ciri perkembangan anak usia 3-6 tahun kedalam aspek-aspek perkembangan, yaitu motoric kasar, motoric halus, kognitif, Bahasa, sosial-emosi. Terlihat peserta sangat antusias dan sangat aktif dalam menyelesaikan games. Rata-rata semua peserta sudah dapat membedakan ciri perkembangan dari aspek motorik halus dan motorik kasar hanya saja untuk ciri aspek sosial emosi, kognitif dan bahasa sering kali masih terbalik dan tumpang tindih. Peserta juga masih memiliki kebingungan karena setiap kelompok memiliki pemahaman yang berbeda untuk ciri perkembangan pada rentang usia tertentu.

Materi 2 mengenai “Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun” dilakukan melalui metode lecturing dan metode experiential learning. Melalui metode experiential learning guru diajak untuk langsung menyusun program kegiatan pembelajaran yang menstimulasi salah satu aspek perkembangan anak. Melalui metode ini guru menjadi lebih antusias dan ternyata dapat mengasah kreativitas guru dalam membuat media atau kegiatan yang dapat menstimulasi aspek perkembangan dan mulai dapat mengaitkan satu aspek dengan aspek perkembangan lainnya (Preiss & Stenberg, 2010). Metode presentasi yang dilaksanakan membuat para guru bersemangat mempresentasikan karyanya dan menilai bahwa kegiatan

seperti ini dapat sangat membantu untuk mendapatkan banyak pelajaran khususnya terkait dengan ciri perkembangan sesuai dengan usianya dan stimulasi yang tepat sesuai usianya.

Tahap 3 :Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran pre-test (X1) sebelum mengikuti kegiatan dengan post-test (X2) setelah mengikuti kegiatan. Berikut adalah hasil perbandingan pre-test dan post-test :



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pre-Test dan Post-Tests

Pada hasil evaluasi terlihat bahwa pada setiap aspek perkembangan, baik pada motorik, Bahasa, kognitif, maupun sosio-emosi mengalami peningkatan jumlah partisipan yang memiliki pengetahuan yang benar mengenai ciri-ciri perkembangan usia anak dini, dengan peningkatan terbesar sebanyak 14.3% dengan rata-rata kenaikan mencapai 13.06%.

Pada umumnya partisipan mengemukakan manfaat dari kegiatan ini seperti, 1) bisa jadi lebih jeli lagi dan teliti menilai perkembangan anak didik dan cara menstimulasinya; 2) menambah wawasan khususnya psikologi perkembangan sebagai bekal diri guru PAUD; 3) bisa berbagi pengalaman dengan dosen dan rekan-rekan. Para partisipan juga memberikan saran dan masukan bagi pengembangan kegiatan seperti kelengkapan alat, keberlanjutan program baik untuk guru PAUD maupun orang tua murid, kebutuhan materi mengenai anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN

Melihat latar belakang pendidikan guru PAUD yang berbeda disertai dengan masih banyak kekeliruan pengetahuan mengenai ciri perkembangan anak usia dini dan cara menstimulasinya, maka kegiatan psikoedukasi ini penting untuk dilaksanakan. Metode seperti games dan experiential learning dirasakan cukup efektif dalam menarik antusias partisipan dan juga membuat partisipan dapat mengaitkan materi dengan aktivitas mereka sebagai guru PAUD, namun demikian melihat tidak signifikannya kenaikan skor pada hasil evaluasi

maka terdapat beberapa kelemahan dari program ini yang perlu diperbaiki, seperti

1. Pengukuran pre-post test yang masih bersifat summative dan soal masih menimbulkan ambiguitas, sehingga sulit untuk menentukan jawaban yang benar.
2. Materi yang terlalu singkat dan kurangnya pengulangan membuat partisipan sulit mengingat materi.
3. Perlu dikaji ulang mengenai metode belajar yang dapat membuat guru lebih mudah memahami materi yang cukup banyak.
4. Materi yang disajikan sebatas perkembangan anak yang normal, sehingga sulit bagi guru menilai anak berkebutuhan khusus atau anak yang lebih cepat berkembang dibandingkan anak lainnya.
5. Perlu diberikan juga keberlanjutan program bagi orang tua, agar terjadi sinkronisasi antara pengajaran di sekolah dengan pengasuhan anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2003). *Child Development 6th edition*. USA: Pearson Education Inc.
- Graziano, As. M. (2000). *Research Methods: A Process of Inquiry 4th edition*. USA: Allyn & Bacon.
- Himpaudi Sumedang. (2017). *Data Profil Himpaudi Sumedang*. Retrieved from Himpaudi Sumedang: himpaudisumedang.blogspot.co.id
- Kohls, L., & Brussow, H. (1995). *Training Know-How For Cross Cultural and Diversity Trainers*. San Francisco: Adult Learning Systems.
- Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2004). Psychoeducation as Evidence-Based Practice: Consideration for Practice, Research, and Policy. *Journal Brief Treatment and Crisis Intervention Volume 4*. .
- Preiss, D. D., & Stenberg, R. J. (2010). *Innovation in Educational Psychology*. New York: Springer Publishing Co.
- Santrock, J. W. (2012). *Child Development*. New York: McGraw Hill.